

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh integrasi *scaffolding* dalam pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa SMA pada materi sistem saraf diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan signifikan antara keterampilan berpikir kreatif siswa dengan pembelajaran berbasis masalah terintegrasi *scaffolding* serta keterampilan berpikir kreatif siswa tidak terintegrasi *scaffolding*.
2. Nilai peningkatan keterampilan berpikir kreatif secara keseluruhan menunjukkan bahwa kelas kontrol memiliki kenaikan lebih tinggi (0,36) dibanding kelas eksperimen (0,33). Berbeda dengan sebaran kategori kriteria nilai gain pada kelas eksperimen terdapat 6% mengalami peningkatan tinggi, 53% peningkatan sedang, dan 41% peningkatan yang rendah; sedangkan kelas kontrol memiliki sebaran peningkatan 0% pada kategori tinggi, 72% pada kategori sedang, dan 28% pada kategori rendah.
3. Hasil pengamatan yang dilakukan observer dan peneliti menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki tingkat sensitivitas lebih tinggi dengan nilai 70 (baik) dibandingkan kelas kontrol dengan nilai 50 (cukup).
4. Hasil analisis data respons siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah dengan *scaffolding* menunjukkan respons yang sangat baik dengan rata-rata tingkat setuju sebesar 84%.
5. Pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan *scaffolding* terhadap keterampilan berpikir kreatif belum berjalan efektif, hal ini ditunjukkan dengan hanya 14% siswa yang memiliki nilai di atas KKM.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai penerapan strategi *scaffolding* pada pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi sistem saraf. Selain itu informasi ini dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan pembelajaran baik pada materi sistem saraf maupun materi biologi lainnya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis sebagai referensi maupun perbaikan dalam penelitian ini. Berikut merupakan rekomendasi untuk penelitian ini:

1. Hasil analisis data pada uji homogenitas data *pre-test* keterampilan berpikir kreatif menunjukkan kedua kelas memiliki variansi data yang berbeda sehingga penelitian dimulai pada titik kelas eksperimen lebih unggul. Berdasarkan hal tersebut disarankan pada awal penelitian kedua kelas penelitian memiliki data homogen dengan melakukan tes awal. atau penetapan kelas eksperimen dan kontrol setelah dihasilkan hasil uji prasyarat sehingga bantuan yang diberikan tepat sasaran.
2. Hasil tes keterampilan berpikir kreatif pada materi sistem saraf menunjukkan hasil yang kurang baik, hal ini terjadi karena materi sistem saraf kurang sesuai untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif. Maka diperlukan pengukuran keterampilan pada materi biologi lainnya yang dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kreatif pada siswa seperti materi mengenai lingkungan, ekosistem, atau sistem pencernaan.
3. Hasil tes keterampilan berpikir kreatif pada indikator *elaborate* memiliki nilai kenaikan paling kecil pada kedua kelas yaitu 0,15 (Kelas kontrol) dan 0,12 (Kelas eksperimen) dengan kategori rendah. Hal tersebut terjadi karena soal pada indikator tersebut terlalu banyak sehingga hasil penilaian cenderung kecil. Berdasarkan hal tersebut, sebaiknya setiap indikator keterampilan berpikir kreatif memiliki jumlah soal yang sama sehingga ketika analisis data penilaian sebaran datanya akan lebih merata.